

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romy (2020) serta Margi *et al.* (2021) menyatakan bahwa hasil dari variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar dan Eko (2023) yang menyatakan bahwa hasil dari variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teguh dan Lisna (2021) serta Agung dan Tituk (2023) menyatakan bahwa hasil dari variabel umur usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romy (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margi *et al.* (2021) serta Kartika dan Rachmad (2022) menyatakan bahwa hasil dari variabel sosialisasi standar akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan Blathasar *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa hasil dari variabel sosialisasi standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat pendidikan, umur usaha, dan sosialisasi standar akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sudah pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi masih terdapat jawaban yang berbeda dari penelitian satu dengan penelitian yang lain, berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meilinda Andayani, Nedi Hendri, dan Suyanto Suyanto (2021)	“Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Metro)”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kota Metro.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					SAK EMKM.
2.	Atik Tri Andari, Novie Astuti Setianingsih, dan Elmi Rakhma Aalin (2022)	“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM semuanya berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3.	Kadek Neti Mutiari, dan I Gede Agus Pertama Yudantara (2021)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4.	Annisa Faizal, Jamaluddin Majid, Namla Elfa	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh	Metode penelitian yang digunakan	Tingkat pendidikan dan teknologi informasi berpengaruh

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Syariati (2022)	Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada UMKM Di Kota Bone”	tingkat pendidikan, sosialisasi, teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM.	yaitu kuantitatif.	terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, sedangkan variabel sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada <i>Coffe Shop</i> di Kota Bone.
5.	Moh Adam Sholeh, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti (2020)	“Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, jadi

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					setiap variabel bebas mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
6.	Ismawati, Saiful Muchlis, dan Raodahtul Jannah (2023)	“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM (Studi pada Kelurahan Samata Kabupaten Gowa).	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi memiliki pengaruh dalam melakukan penerapan SAK EMKM dengan baik.
7.	Sekar Ayu Kristi Setyo N dan Eko Triyanto (2023)	“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan	Penelitian ini bertujuan atau bermaksud untuk menguji pengaruh	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Pemahaman akuntansi dan pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		UMKM Terhadap Implmentasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM BTC Solo)”	pemahaman akuntansi, pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM di BTC Surakarta.		implementasi SAK EMKM, sedangkan dengan variabel kesiapan UMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di BTC Surakarta.
8.	Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum (2021)	Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul)”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Variabel lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.
9.	Diah Ayu Susanti, Ulva Rizky Mulyani, Abdi Fadhlana, Tonny Yuwanda (2022)	“Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik, Dan Lama Usaha, Terhadap Pemahaman UMKM Dalam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha, persepsi pemilik, dan lama usaha dalam	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Demak)”	menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.		SAK EMKM, sedangkan variabel persepsi pemilik dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
10.	Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2022)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Pengolahan Makanan Ringan Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM ditolak sehingga dikatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, sedangkan pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM diterima

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
11.	Margi Susilowati, Anna Marina, dan Zeni Rusmawati (2021)	“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, serta Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.
12.	Blathasar Malindar, Felry Agustina Sairmaly, Johanis Nifanngelja u, dan Paulus Laratman (2023)	“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi, dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, sosialisasi standar akuntansi, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan EMKM	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Pengetahuan akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM, sedangkan variabel skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM.
13.	Romy Eka Putra A (2020)	“Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi. Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru”	akuntansi, motivasi dan umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Pekanbaru.		EMKM, sedangkan dengan variabel pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Pekanbaru.
14.	Kartika Rusnindita, dan Rachmad Hidayat (2022)	“The Effect of SAK EMKM Socialization, Perceptions of MSME Performers, and Accounting Knowledge on The Preparation of MSME Financial Reports in Bangkalan District”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Bangkalan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Hasil penelitian ini memperoleh bahwa semua variabel yaitu sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku usaha UMKM, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.
15.	Agung Budi Wicaksono dan Tituk Diah Widajantie (2023)	“Factors Affecting the Understanding of UMKM in Preparing Financial Reports	Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta membuktikan faktor-faktor yang	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan belum memiliki

No.	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		According to SAK EMKM in Gunung Anyar Sub-District”	mempengaruhi perkembangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.		pemahaman yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan variabel durasi usaha dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gunung Anyar.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) ini menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavior intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*

towards behavior) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun juga dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat merupakan hasil dari tiga faktor awal yang bersifat individual, kemudian tercermin dalam pengaruh sosial, dan pada akhirnya terkait dengan aspek pengendalian (Ajzen, 2005). Berikut merupakan penjelasan dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior*, antara lain (Ajzen, 2005):

a. Niat (*Intention*)

Niat merupakan bagian dari individu yang mencerminkan keinginan untuk melakukan tindakan dalam cara tertentu. Dalam mengarahkan tindakan, niat berfungsi sebagai penghubung antara pertimbangan yang diyakini dan diinginkan seseorang dengan tindakan tertentu. Menurut teori, *Theory of Planned Behavior* seseorang hanya dapat bertindak sesuai dengan niatnya jika penyerang memiliki kontrol atas perilakunya.

b. Sikap Seseorang Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Teori ini berisi penjelasan tentang sikap individu terhadap suatu perilaku yang didapatkan dari keyakinan terhadap konsekuensi yang disebut juga dengan keyakinan terhadap perilaku (*behavior beliefs*). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menunjukkan suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil positif akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, sedangkan orang yang tidak melakukannya akan memiliki sikap negatif terhadap perilaku tersebut.

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif ditentukan dengan adanya keyakinan normative (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*). Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif identik dengan keyakinan seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah suatu perilaku harus atau tidak harus dilakukan. Pendapat ini memotivasi seseorang untuk mengikuti pendapat orang lain.

d. Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi ini memberi gambaran terkait kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Persepsi mengenai kontrol perilaku merupakan cara individu melihat atau menganggap seberapa besar kontrol yang mereka miliki terhadap perilaku tertentu. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu dan juga oleh penilaian individu tentang seberapa sulit atau mudah untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi mengenai control perilaku ditentukan dengan dua faktor yaitu kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan (*control beliefs*) dan persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku (*perceived power*).

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior*, yaitu jika pelaku UMKM memiliki niat untuk memahami Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), para pelaku usaha dapat melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Niat tersebut mungkin muncul karena adanya sosialisasi tentang manfaat yang dapat diperoleh UMKM dari pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Setelah niat terbentuk, faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku akan mempengaruhi keyakinan individu untuk melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Keyakinan ini juga dipengaruhi oleh norma subjektif yang ada, yaitu penilaian individu tentang sejauh mana orang lain menyetujui tindakan tersebut. Selain itu, pengetahuan sebelumnya tentang akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman masa lalu juga memainkan peran penting. Persepsi mengenai kontrol perilaku, yang mencakup pengalaman dan penilaian individu tentang kemudahan dalam menyusun laporan keuangan, juga akan memengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.2.2 UMKM

2.2.2.1 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan pada inisiatif seseorang. Meskipun ada pandangan dari sebagian masyarakat yang menganggap UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, kenyataannya UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja yang masih belum mempunyai pekerjaan (Handini dan Kanty, 2019).

Definisi menurut Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 1 yakni Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU (UU No.20 tahun 2008).

2.2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UMKM, yakni:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih maksimum Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan per tahun maksimum Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimum Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Sementara itu, (Badan Pusat Statistik , 2023) merumuskan kriteria UMKM berdasarkan dengan jumlah tenaga kerja, seperti yang tergambar ditabel dibawah ini:

Tabel 2.
Kriteria UMKM

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha mikro	1 sampai dengan 5 orang
2.	Usaha kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam (Rawun & Tumilaar, 2019), sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah komponen utama dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang penting. Selain itu, laporan keuangan juga dapat mencakup jadwal dan informasi tambahan yang relevan, seperti informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis, serta pengungkapan dampak perubahan harga.”.

Definisi Laporan keuangan adalah dokumen yang merinci informasi tentang keuangan suatu organisasi atau perubahan dalam keuangan. Laporan keuangan biasanya dibuat atau disusun oleh perusahaan sebagai hasil dari proses akuntansi, dengan tujuan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal yang berkepentingan. Laporan keuangan menyajikan informasi historis tentang kinerja keuangan perusahaan (Mide, 2022).

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan yakni menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas.

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Rusdianto (2012), sebagai berikut:

1. Menyampaikan data keuangan terkait sumber-sumber ekonomi, kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Menyediakan informasi tentang perubahan sumber daya ekonomi perusahaan yang timbul selama operasional untuk mencapai tujuan laba.
3. Menyajikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan dalam mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan.
4. Menyajikan informasi keuangan yang mendukung pemakai laporan dalam menilai potensi profitabilitas perusahaan.
5. Menyampaikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
6. Mencakup pengungkapan informasi terkait laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan sebanyak mungkin.

2.2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2019), sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu organisasi pada tanggal tertentu adalah laporan neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keberhasilan bisnis perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan ini mencatat pendapatan yang diperoleh, sumber pendapatan tersebut, serta biaya yang dikeluarkan dalam periode tersebut. Laba rugi adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang disebutkan dalam laporan tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan perubahan modal juga menjelaskan bagaimana perubahan tersebut terjadi dan mengapa.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup semua aspek operasi bisnis, termasuk yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas. Laporan tersebut mencatat arus masuk (cash in) dan arus keluar (cash out) selama periode tertentu.

5. Catatan Arus Laporan Keuangan

Catatan arus laporan keuangan digunakan apabila laporan keuangan tertentu membutuhkan penjelasan.

2.2.4 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sesungguhnya mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tanpa memerlukan permintaan laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (IAI, 2022).

Jenis-jenis laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan pada akun-akun yang akan disajikan.

Laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali pada SAK EMKM. SAK EMKM mengatur akan perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu. Laporan laba rugi mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang pada informasi terkait di catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan detail mengenai akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material, sehingga membantu pengguna laporan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman adalah proses refleksi internal yang melibatkan berpikir secara introspektif dan merasakan dirinya dalam orang lain. Tingkat pemahaman seseorang dapat tercermin dari faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pelatihan, dan tingkat pengalaman yang dimiliki.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk mengerti pentingnya proses pembukuan dan signifikansi dari informasi keuangan yang disajikan. Mengetahui rincian dan detail dalam pembukuan keuangan sangatlah penting (Kusuma dan Lutfiany 2018). Pada saat menyusun laporan keuangan, setiap pencatatan harus memiliki dasar yang jelas, yang dapat berasal dari bukti internal (perusahaan yang menyusun laporan keuangan) dari perusahaan maupun bukti eksternal dari pihak luar yang terlibat dalam transaksi dan dokumen. Proses ini adalah langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi transaksi yang akan dicatat dalam penyusunan laporan keuangan.

2.2.6 Umur Usaha

Umur usaha adalah durasi yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk berkembang, bertahan, dan mempertahankan eksistensinya dalam pasar bisnis. Pola pikir perusahaan selama menjalankan operasinya dipengaruhi secara positif oleh umur usaha, dan perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang memperpanjang umur usaha mereka jika ingin bertahan. Dengan manajemen yang efisien dan pencatatan keuangan yang akurat, umur usaha perusahaan dapat meningkat (Rianto & Hidayatulloh, 2020). Definisi umur usaha adalah periode atau rentang waktu ketika suatu bisnis telah aktif beroperasi, dimulai dari saat pendiriannya hingga saat ini..

2.2.7 Sosialisasi Standar Akuntansi

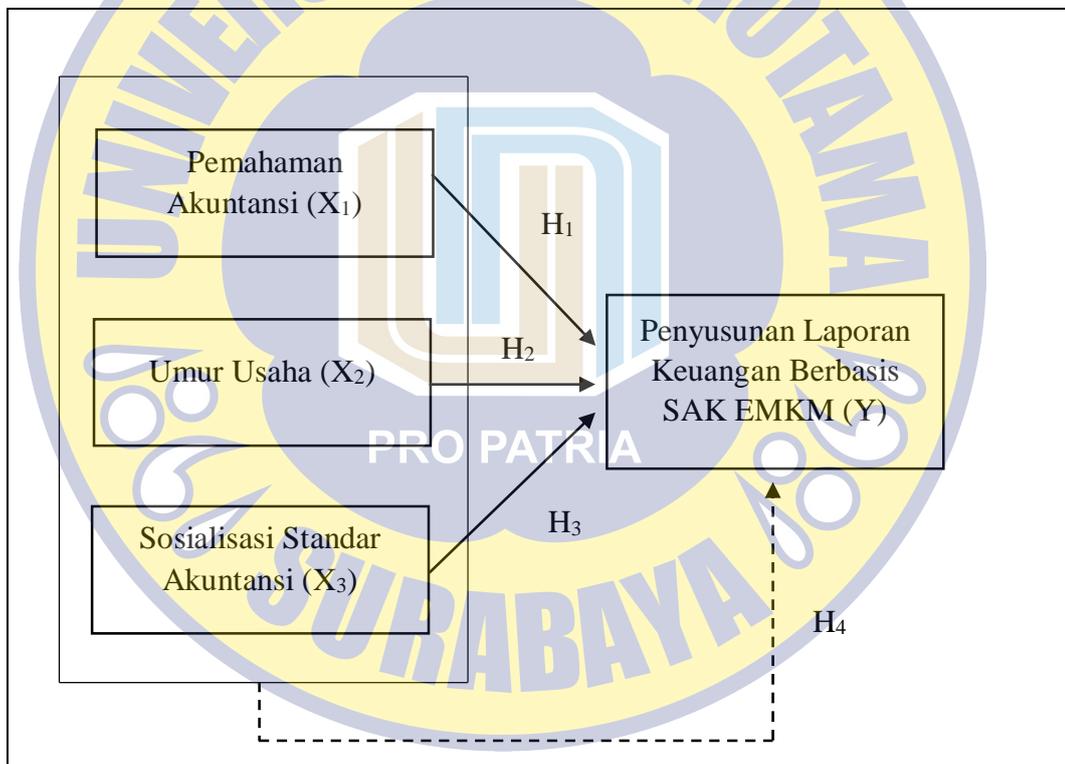
Sosialisasi adalah langkah dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui proses belajar. Definisi sosialisasi menurut Dirdjosisworo dalam (Badria dan Diana, 2018) adalah langkah di mana individu belajar mengadopsi cara hidup atau budaya masyarakat. Dalam proses ini, individu memahami standar tingkah laku yang diharapkan dan pola nilai, serta menginternalisasi tingkah laku, sikap, kebiasaan, dan ide-ide dari masyarakat sekitarnya. Semua karakteristik dan keterampilan yang dipelajari selama sosialisasi digabungkan dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas individu.

Definisi Sosialisasi standar akuntansi, khususnya sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), adalah proses di mana para pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM. Informasi ini bisa diperoleh dari berbagai pihak terkait, seperti Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Perdagangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta lembaga lainnya. (Parhusip dan Herawati, 2020). Penyuluhan dan pelatihan tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangatlah penting bagi UMKM. Ini disebabkan karena laporan keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. (Ratna Wijayanti *et al.*, 2020).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan diteliti yakni untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, umur usaha, dan sosialisasi standar akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersama-sama). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



Keterangan:



: Pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat (Y)



: Pengaruh variabel bebas (X) secara simultan (bersama sama) terhadap variabel terikat (Y)

2.4 Hipotesis (Kuantitatif)

2.4.1 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dalam seseorang bisa dikatakan apabila orang tersebut memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami akan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, serta mampu mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi. Hal ini karena apabila seseorang memiliki pemahaman akuntansi yang luas maka semakin meningkat pula seseorang tersebut dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al.* (2022) serta Romy (2020) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar dan Eko (2023) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Pemahaman akuntansi diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.2 Umur Usaha

Umur usaha bisa diartikan sebagai waktu yang dimiliki perusahaan sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas, sehingga semakin lama usaha tersebut berjalan maka diharapkan adanya perkembangan usaha suatu perusahaan. Dengan durasi usaha yang semakin lama diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meilinda *et al.* (2021) serta Agung dan Tituk (2018) dan menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah *et al.* (2023) dan menyatakan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Umur usaha diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.3 Sosialisasi Standar Akuntansi

Sosialisasi SAK EMKM merupakan salah satu cara yang bermanfaat untuk seseorang mendapatkan pengetahuan mengenai SAK EMKM. Pengetahuan mengenai SAK EMKM tersebut dapat mendorong seseorang untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margi *et al.* (2021) serta Kartika dan Rachmad (2022) dan menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blathasar *et al.* (2023) dan menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi tidak ada pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Sosialisasi standar akuntansi diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4.4 Pemahaman Akuntansi, Umur Usaha, dan Sosialisasi Standar Akuntansi

Untuk merumuskan hipotesis secara bersama-sama (simultan) tentang hubungan antara variabel bebas (pemahaman akuntansi, umur usaha, dan sosialisasi standar akuntansi) dan variabel terikat (penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek dan I Gede (2021) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan sosialisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh dan Lisna (2021) dan menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan

umur usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dari beberapa informasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Pemahaman Akuntansi, umur usaha, sosialisasi standar keuangan diduga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

